

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah kunci utama atau jembatan terpenting untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin maju pula bangsa itu. Banyak cara yang dilakukan untuk memperbaiki pendidikan, salah satunya ialah perbaikan kurikulum. Kurikulum adalah hal paling mendasar dari berjalannya proses pendidikan dan juga merupakan suatu landas pacu utama bagi peningkatan pendidikan.

Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang diharapkan akan dapat mengembangkan literasi bangsa pada setiap mata pelajaran melalui pengembangan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara lewat Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi matematis sangat erat kaitannya dengan literasi. Jika literasi adalah dasar bagi semua pembelajaran maka literasi matematis merupakan bagian dari literasi yang menjembatani seseorang yang ingin memahami informasi yang berkaitan dengan matematika dan sains.

Literasi matematis memiliki beberapa dimensi misalnya, literasi numerik, literasi spasial, dan literasi data, serta melampaui kelas matematika ke bidang studi lainnya. Dalam literasi matematis, literasi data sangat penting karena di dalam matematika statistika kita di hadapkan pada data yang berbentuk tabel dan grafik, bahkan sering kita dijumpai pada kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi matematis sangat penting pada materi statistika, karena di dalam statistika peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis suatu data dalam bentuk diagram, menghitung pemusatan data, menghitung penyebaran data, dan mengubah data mentah kedalam bentuk diagram batang, lingkaran, dan garis. Permasalahan statistika juga sering kita jumpai pada kehidupan sehari-hari, maka diharapkan peserta didik juga dapat memecahkan permasalahan statistika sehari-hari dengan kemampuan literasi matematis yang telah dimiliki.

Untuk mengetahui tinggi dan rendah kemampuan literasi peserta didik pada setiap negara, ada sebuah lembaga internasional yang melakukan studi mengenai kemampuan literasi matematis peserta didik ialah *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang proyeknya diberi nama *Programme for International Student Assessment* (PISA). Berdasarkan studi PISA, yaitu studi tentang penilaian peserta didik tingkat internasional tiap 3 tahun sekali terhadap kemampuan peserta didik berusia 15 tahun dalam membaca, matematika, dan sains, hasil yang dicapai peserta didik Indonesia jauh dari memuaskan bahkan termasuk dalam golongan rendah. Rata-rata hasil pengukuran literasi matematis oleh PISA dijelaskan dalam Tabel 1 berikut.

TABEL 1
RATA-RATA HASIL PENGUKURAN PISA KEMAMPUAN LITERASI
MATEMATIS PESERTA DIDIK INDONESIA

No	Tahun	Skor Rata-rata Kemampuan Literasi Matematis	
		Peserta Didik Indonesia	Peserta Didik Internasional
1	2000	367	500
2	2003	360	500
3	2006	391	498
4	2009	371	496
5	2012	375	494
6	2015	403	493

Sumber: Abidin, dkk hal.112

Jika melihat Tabel 1 rata-rata kemampuan Literasi Matematis peserta didik Indonesia masih terlampau jauh dengan rata-rata kemampuan Literasi Matematis peserta didik Internasional, hal ini ditunjukkan oleh selisih rata-rata hasil pengukuran kemampuan Literasi Matematis yang masih cukup banyak. Rendahnya kemampuan literasi matematis peserta didik Indonesia secara umum, diikuti oleh rendahnya kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Xaverius Kotabumi. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian statistika yang ditunjukkan dalam Tabel 2 berikut.

TABEL 2
HASIL UJI KOMPETENSI STATISTIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII TP
2017/2018

No	Kelas	Nilai		Jumlah Peserta didik
		≥ 70	< 70	
1	VIII A	12	19	31
2	VIII B	13	18	31
Jumlah		25	37	62
Presentase KKM		40,32%	59,68%	100%

Sumber: Guru Matematika SMP Xaverius Kotabumi

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata baru 40,32% peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 70 pada uji kompetensi statistika, dan masih belum mencapai 50% peserta didik pada tiap kelas. Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi matematis, karena hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan literasi matematis peserta didik. Jika kemampuan literasi matematis peserta didik rendah maka hasil belajar peserta didik juga sudah dapat dipastikan rendah, hal itu

dikarenakan kemampuan menafsirkan, memecahkan persoalan, dan menemukan jawaban suatu persoalan matematika akan berakibat pada hasil belajar peserta didik.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran lebih ditekankan pada peserta didik, tetapi pada kenyataan guru masih belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 dan guru cenderung masih mengajar dengan kurikulum yang sebelumnya, ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik masih belum optimal dan rendah. Hal ini menjadi persoalan mengapa kemampuan literasi matematis peserta didik masih sangat rendah, oleh karena itu harus ditemukan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi ini, agar lahir penerus bangsa yang mampu bersaing ditingkat internasional dalam segala bidang apapun.

Kemampuan literasi peserta didik sangat penting maka perlu ada upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis pada peserta didik. Upaya yang bisa diambil untuk meningkatkan literasi matematis peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi matematis. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi matematis adalah model pembelajaran *problem solving*.

Model *problem solving* merupakan model pembelajaran yang digunakan guru untuk mendorong peserta didik mencari dan menemukan serta memecahkan persoalan-persoalan. Pemecahan masalah dilakukan dengan cara yang ilmiah, artinya mengikuti kaidah keilmuan seperti yang dilakukan dalam penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, dalam memecahkan masalah tidak dilakukan dengan *trial and error* (coba-coba), melainkan dilakukan secara sistematis. Model *problem solving* (model pemecahan masalah) bukan hanya sekedar model pembelajaran tetapi juga merupakan suatu model berfikir. Dalam *problem solving* menggunakan metode

yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Dengan adanya *Problem Solving* peserta didik tidak hanya menerima hafalan yang diberikan guru, tetapi peserta didik menemukan dan membangun sendiri konsep yang dipelajari, peserta didik dibiasakan mandiri, berfikir kritis, kreatif, dan bekerja sama secara positif.

Adapun keunggulan dari penggunaan model *problem solving* adalah model ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja. Selain itu, dengan proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, apabila menghadapi permasalahan di dalam kehidupan dalam keluarga, bermasyarakat, dan bekerja kelak, suatu kemampuan yang sangat bermakna bagi kehidupan manusia. Selain itu, model ini pun dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

Pengukuran kemampuan literasi matematis berdasarkan studi PISA dilakukan pada peserta didik berumur 15 tahun, hal ini memungkinkan subjek penelitian yang diambil ialah kelas VIII. SMP Xaverius Kotabumi adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan melaksanakan GLS (Gerakan Literasi Sekolah). Melihat beberapa pertimbangan di atas peneliti memilih subjek penelitian kelas VIII dan tempat penelitian di SMP Xaverius Kotabumi.

Peneliti termotivasi dan tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *problem solving* untuk lebih meningkatkan kemampuan literasi matematika peserta

didik. Penelitian dilakukan di kelas VIII karena sesuai dengan silabus kurikulum 2013 materi statistika berada pada kelas VIII, dan SMP Xaverius Kotabumi sebagai tempat penelitian karena pada hasil pengamatan model pembelajaran yang digunakan guru masih model pembelajaran lama sedangkan kurikulum yang digunakan di SMP Xaverius Kotabumi ialah kurikulum 2013.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Buyung (2014) yang mengatakan ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan kemampuan numerik terhadap penguasaan literasi matematika di Sekolah Menengah Pertama Jambi. Dari penelitian di atas memiliki tujuan yang sama yaitu menguji model pembelajaran untuk meningkatkan literasi matematis peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Buyung ialah pada variabel terikat, penelitian ini mengukur kemampuan literasi matematis peserta didik sedangkan Buyung mengukur kemampuan numerik peserta didik yang dilihat dari penguasaan literasi matematika yang peserta didik miliki.

Berdasar latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Pada Materi Statistika Peserta Didik Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Xaverius Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan literasi matematis pada materi statistika peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Xaverius Kotabumi Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Apakah model pembelajaran matematika yang diterapkan guru selama ini mempengaruhi kemampuan literasi matematis peserta didik dalam memecahkan masalah statistika matematika pada kehidupan sehari-hari?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematis peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Xaverius Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah ketiga, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang dibahas yaitu: “Pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan literasi matematis pada materi statistika peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Xaverius Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu: “Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan literasi matematis pada materi statistika peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Xaverius Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan literasi matematis pada materi statistika peserta didik kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Xaverius Kotabumi Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi dunia pendidikan. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi khasanah teori pada model Pembelajaran *Problem Solving*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang tepat dan memperhitungkan pilihan model pembelajaran agar proses pembelajaran matematika dapat berjalan efektif.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di SMP Xaverius Kotabumi.